

## **MEDIASI DALAM SOROTAN**

**Oleh:**

***Muhamad Isna Wahyudi***

**(Hakim PA Kotabumi)**

### **Pengantar**

Sejak diterbitkannya PERMA No 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, semua sengketa perdata yang diajukan ke Pengadilan Tingkat Pertama wajib lebih dahulu diupayakan penyelesaian melalui perdamaian dengan bantuan mediator. Bahkan tidak menempuh prosedur mediasi berdasarkan Peraturan ini merupakan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 130 HIR/Pasal 154 Rbg yang mengakibatkan putusan batal demi hukum.

Namun demikian, dalam praktik, pelaksanaan mediasi di pengadilan sering menuai kritik terkait efektifitas lembaga mediasi sebagai upaya penyelesaian sengketa non-litigasi. Sejauh manakah keberhasilan lembaga mediasi yang telah diberlakukan di pengadilan dapat membantu para pihak yang bersengketa untuk mencapai kesepakatan perdamaian?

### **Parameter Keberhasilan Mediasi**

Parameter keberhasilan mediasi adalah tercapainya kesepakatan-kesepakatan para pihak yang bersengketa dalam menyelesaikan sengketa yang mereka hadapi. Kesepakatan dalam hal ini berarti tidak ada konflik antara para pihak yang bersengketa. Konflik adalah proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian dua pendapat atau lebih, yang berpengaruh pada pihak yang terlibat, baik positif maupun negatif. (*Josep A. Devito, 1995*) Dalam bentuknya yang paling dasar, konflik berkaitan dengan ketidaksepahaman. Jadi, konflik interpersonal merupakan bentuk ketidaksepahaman di antara orang-orang yang mempunyai ikatan. Dengan demikian, kesepakatan antara para pihak untuk bercerai tidak termasuk sebagai bentuk keberhasilan mediasi, karena masih terdapat konflik antara para pihak sehingga mereka tidak dapat rukun kembali.

Namun demikian, bukan berarti keberhasilan mediasi dalam masalah perceraian hanya diukur dari tercapainya kesepakatan para pihak untuk tidak bercerai. Jika parameter ini yang digunakan selama ini, maka tingkat keberhasilan mediasi dalam perkara perceraian tidak akan menunjukkan angka yang signifikan.

Dalam perkara perceraian, tentu mediator juga harus membantu para pihak yang tetap ingin bercerai untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul akibat perceraian, seperti masalah pembagian harta bersama, masalah hak asuh anak, masalah pembayaran hutang yang terjadi ketika masih dalam perkawinan, masalah nafkah anak, masalah mut'ah maupun nafkah 'iddah. Nah, apabila tercapai kesepakatan perdamaian dalam masalah-masalah yang timbul akibat perceraian tersebut, maka hal itu termasuk keberhasilan mediasi.

Jika kesepakatan perdamaian tercapai, mediator wajib merumuskan isi kesepakatan dan ditandatangani oleh para pihak dan mediator. Jika dalam proses mediasi diwakili oleh kuasa hukum, para pihak wajib menyatakan secara tertulis persetujuan atas kesepakatan yang dicapai. Sebelum para pihak menandatangani kesepakatan, mediator memeriksa materi kesepakatan perdamaian untuk menghindari ada kesepakatan yang bertentangan dengan hukum atau yang tidak dapat dilaksanakan atau yang memuat iktikad tidak baik. Selanjutnya, para pihak dapat mengajukan kesepakatan perdamaian kepada hakim untuk dikuatkan dalam bentuk akta perdamaian.

### **Bagaimana Mediasi Bekerja?<sup>1</sup>**

Seorang mediator, atau sebuah tim mediator, bertemu dengan dua orang atau lebih yang memiliki suatu sengketa untuk membantu mereka menegosiasikan sebuah penyelesaian.

Pertemuan-pertemuan mediasi biasanya dilaksanakan di kantor mediator; tetapi, mereka dapat memilih tempat di hampir semua keadaan, mencakup sebuah kantor bisnis, sebuah sekolah, sebuah tempat ibadah, atau sebuah kondominium.

---

<sup>1</sup> Diterjemahkan dari Elizabeth L. Allen, J.D and Donald D. Mohr, *Affordable Justice: how to settle any dispute, including divorce, out of court* (U.S of America: West Coast Press, 1997), hlm. 6-7.

Ketika semua pihak berkumpul, mediator menggambarkan perannya, begitu juga peran para pihak. Kemudian setiap orang menandatangani sebuah kesepakatan mediasi, yang menggambarkan proses mediasi, mendaftar aturan-aturan dasar, dan menentukan biaya mediator. Kadang-kadang, beberapa aturan-aturan dasar dinegosiasikan pada tahap pertama dalam proses mediasi, sebelum masalah-masalah lain dibicarakan.

Setelah persiapan-persiapan lengkap, setiap orang mengambil giliran untuk menyatakan pandangannya mengenai sengketa yang dihadapi, tanpa interupsi. Mengikuti kata-kata pembuka dari para pihak, sang mediator biasanya meringkas apa yang telah disampaikan oleh masing-masing pihak.

Selanjutnya, sang mediator mengidentifikasi masalah-masalah yang terlibat dalam sengketa dan menuliskannya di papan tulis. Para pihak kemudian menunjukkan kepada mediator masalah-masalah mana yang telah dipecahkan dan mana yang belum.

Ketika masalah-masalah yang tak terpecahkan telah teridentifikasi, mediator memilih masalah yang paling mudah/sederhana untuk memulai, dalam rangka memaksimalkan kemungkinan sukses dalam penyelesaian masalah.

Setiap pihak yang terlibat diminta untuk mengajukan solusi-solusi. Jika pengacara-pengacara hadir, mereka bergabung dengan para pihak yang bersengketa dan mediator dalam mencari solusi. Ketika proses mediasi berlangsung, setiap opsi dievaluasi, dengan para pihak yang bersengketa memilih opsi-opsi yang terbaik yang memenuhi kebutuhan mereka. Proses ini berlangsung sampai seluruh masalah dapat dipecahkan.

Bekerja melalui sebuah mediasi seperti memecahkan sebuah teka-teki secara bersama. Pertama kamu menemukan sebuah potongan gambar kecil yang cocok di sini, kemudian potongan gambar yang lain yang cocok di sana, dan kemudian secara bertahap seluruh gambar muncul, sepotong demi sepotong.

Setelah semua masalah terselesaikan, sebuah kesepakatan ditulis dan ditandatangani. Kadang-kadang sebuah kesepakatan yang ditulis tangan ditandatangani oleh para pihak pada hari mediasi. Akan tetapi, dalam kasus-kasus yang melibatkan sejumlah besar uang atau banyak masalah-masalah kompleks,

sebuah kesepakatan resmi/formal dipersiapkan menindaklanjuti mediasi untuk penandatanganan pada tanggal mediasi selanjutnya.

Kebanyakan mediator mendorong setiap pihak untuk meminta pengacara meninjau ulang kesepakatan sebelum menandatangani. Sebagian mediator mewajibkan para pihak untuk meminta konsultan hukum dari luar untuk meninjau kembali kesepakatan yang diajukan.

Bukan tidak biasa bagi sebuah mediasi untuk membutuhkan lebih dari satu pertemuan. Dalam kenyataan, mediasi-mediasi perceraian biasanya memerlukan setidaknya tiga pertemuan, dan kadang-kadang sebanyak sepuluh atau dua belas pertemuan.

Dalam kasus-kasus di mana sengketa telah diajukan ke pengadilan sebagai perkara hukum sebelum mediasi, kesepakatan yang dicapai melalui mediasi diserahkan ke pengadilan sebagai sebuah "keputusan yang ditetapkan/stipulated judgment," bagi hakim untuk ikut menandatangani. Dalam hal ini kesepakatan tersebut dikuatkan dalam bentuk akta perdamaian yang dibuat oleh hakim.

### **Mengapa Mediasi Efektif?<sup>2</sup>**

Salah satu alasan bahwa mediasi bekerja/efektif adalah bahwa si mediator membantu para pihak memahami perasaan dan keyakinan masing-masing pihak satu sama lain mengenai sengketa yang dihadapi.

Cukup penting, para pihak diizinkan untuk menyampaikan cerita-cerita mereka tanpa interupsi; mereka mendapatkan apa yang mereka rasakan seperti hari mereka di pengadilan.

Kesepakatan hasil mediasi dan, di beberapa negara, hukum pembuktian menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan yang dibuat di dalam sebuah mediasi dan dokumen-dokumen yang disiapkan untuk tujuan mediasi tidak diterima di pengadilan, kecuali berdasarkan kesepakatan semua pihak yang terlibat. Karena proses mediasi adalah rahasia, orang secara umum merasa bahwa mereka dapat

---

<sup>2</sup> Diterjemahkan dari Elizabeth L. Allen, J.D and Donald D. Mohr, *Affordable Justice: how to settle any dispute, including divorce, out of court* (U.S of America: West Coast Press, 1997), hlm. 8.

lebih terus terang dari pada yang mereka dapat lakukan jika mereka menghadapi pertengkaran di sebuah pengadilan.

Mediasi bekerja/efektif karena sengketa dibingkai oleh para mediator ke dalam sebuah pencarian solusi yang kooperatif yang memenuhi kepentingan-kepentingan kedua belah pihak, bukan sebuah peperangan untuk menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah.

Mediasi bekerja/efektif karena masalah-masalah yang besar dan kompleks dipecah ke dalam bagian-bagian komponen masalah, dan masalah yang paling mudah diselesaikan terlebih dahulu.

Mediasi bekerja/efektif karena kebanyakan orang tidak ingin tetap terlibat dalam suatu sengketa lebih lama lagi dari pada yang diperlukan; mereka ingin menyelesaikan masalah dan segera beralih.

### **Tugas Mediator<sup>3</sup>**

Mediator harus tetap netral dan tidak memiliki kepentingan dalam hasil mediasi.

Mediator menyusun dan menerapkan aturan-aturan dasar, untuk meyakinkan bahwa masing-masing pihak diperlakukan dengan hormat dan bahwa diskusi-diskusi dalam mediasi terfokus pada masalah-masalah yang disengketakan, dan bukan masalah kepribadian para pihak.

Mediator memandu para pihak dalam membahas dan menggali semua masalah, memastikan bahwa masing-masing pihak memiliki waktu yang cukup untuk meraih keputusan-keputusan yang dipertimbangkan dengan hati-hati.

Mediator adalah seorang pendengar dan pengamat yang terlatih, mengikuti baik bahasa verbal maupun non-verbal, dalam rangka memfasilitasi komunikasi yang lebih baik di antara para pihak.

Mediator meringkas pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh masing-masing pihak, sering membingkai kembali apa yang dikatakan seseorang,

---

<sup>3</sup> Diterjemahkan dari Elizabeth L. Allen, J.D and Donald D. Mohr, *Affordable Justice: how to settle any dispute, including divorce, out of court* (U.S of America: West Coast Press, 1997), hlm. 10-11.

sehingga pesannya tidak banyak menghasut dan lebih mudah didengar oleh pihak lain.

Seorang mediator yang baik memunculkan pilihan-pilihan yang kreatif, meningkatkan jumlah solusi-solusi yang mungkin bagi masing-masing masalah dalam sengketa, dan mendorong pendekatan baru bagi pemecahan masalah.

Seorang mediator yang berdaya cipta mengidentifikasi dan mengajukan ”tinggi-rendahnya ongkos/pertukaran,” di mana satu pihak dapat memberi sesuatu pada pihak lain yang nilainya rendah bagi orang yang memberi dan nilainya tinggi bagi penerima.

Mediator mendorong, berempati dengan, dan meyakinkan kembali para pihak, sehingga mereka menjaga pandangan yang positif dan tidak menyerah.

Mediator membantu membuang halangan-halangan emosional bagi resolusi konflik, dengan mendorong masing-masing pihak untuk mengekspresikan perasaannya mengenai masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang disengketakan. Ketika halangan-halangan emosional dihilangkan, sengketa menjadi lebih mudah untuk diselesaikan.

Jika dan ketika para pihak meraih sebuah kesepakatan, sang mediator menulis baik sebuah kesepakatan penyelesaian resmi/formal atau sebuah nota kesepahaman yang tidak begitu resmi/formal.

Dalam beberapa tipe mediasi, seperti mediasi perceraian, mediator dapat memberikan informasi hukum dan pajak bagi para pihak, mempersiapkan semua dokumen-dokumen pengadilan yang diperlukan, dan merancang dokumen-dokumen bantu, seperti akte-akte.

## **Penutup**

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan terkait dengan masalah mediasi. Semoga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sebagai mediator, dan pada gilirannya dapat mendorong keberhasilan mediasi dalam penyelesaian sengketa.